

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK  
TERPADU DENGAN MODEL INKUIRI DI KELAS IV  
SD NEGERI 53 KAMPUNG JAMBAK  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Dijadikan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**SABRINA AISYAH PUTRI  
NIM. 17129264**

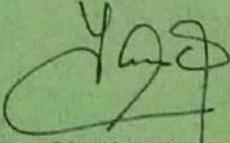
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

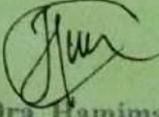
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 53  
KAMPUNG JAMBAK KOTA PADANG

Nama : Sabrina Aisyah Putri  
NIM/BP : 17129264/2017  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Dra. Yetti Ariani, M.Pd.  
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, 10 Mei 2021  
Disetujui Oleh  
Pembimbing

  
Dra. Hamimah, M.Pd.  
NIP. 196211281988032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

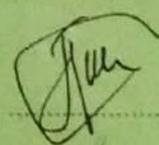
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan  
Model Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota  
Padang  
Nama : Sabrina Aisyah Putri  
Nim : 17129264  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Juli 2021

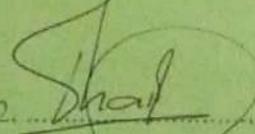
Tim Penguji,

Tanda Tangan

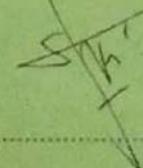
1. Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd.

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabrina Aisyah Putri  
NIM : 17129264  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu  
Dengan Model Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 53  
Kampung Jambak Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2021

Saya yang menyatakan



Sabrina Aisyah Putri

NIM. 17129264

## **ABSTRAK**

### **Sabrina Aisyah Putri, 2021 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada yakni menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang cocok dan inovatif untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Hal ini mengakibatkan rendahnya proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model Inkuiri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang yang berjumlah 24 orang peserta didik, 17 orang peserta didik perempuan, dan 7 orang peserta didik laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I rata-rata 80,55% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I rata-rata 76,52% dengan kualifikasi C (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 90,62% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pada aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 76,52% dengan kualifikasi C (Cukup), dan meningkat pada siklus II menjadi 90,62% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Model Inkuiri dapat meningkatkan proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang.

**Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Pembelajaran Tematik Terpadu, Inkuiri**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang”. Selanjutnya, shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberik kemudahan dalam penelitian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D, selaku koordinator UPP I Air Tawar yang telah memberi kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, selaku pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zaisyasni, M.Pd, selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd, selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Budiman, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, guru kelas IV bapak Jhoni Indra, S.Pd, yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dorongan, semangat, nasihat serta melengkapi segala kebutuhan moril maupun materil. Papa Syawaluddin dan Mama Maryulis, dan adik Indah Dwi Yulisa.
9. Semuan teman-teman seperjuangan kelas 17 AT 01, yang telah memberikan semangat serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala disisi Allah SWT.

Pada penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak diatas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Mei 2021



Sabrina Aisyah Putri

NIM. 17129264

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Proses Pembelajaran .....	10
a. Pengertian Proses Pembelajaran .....	10
b. Tujuan Proses Pembelajaran .....	10
c. Karakteristik Proses Pembelajaran .....	11
d. Tahap-tahap Proses Pembelajaran .....	12
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	13
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	13
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	14
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	14
d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	15
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	17
a. Pengertian RPP .....	17
b. Tujuan RPP .....	18
c. Komponen-komponen RPP .....	19
4. Pengertian Model Pembelajaran .....	20
5. Hakikat Model Pembelajaran Inkuiri .....	21

a.	Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri .....	21
b.	Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri .....	21
c.	Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri .....	22
d.	Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri .....	24
B.	Kerangka Teori .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Setting Penelitian .....	30
1.	Tempat Penelitian .....	30
2.	Subjek Penelitian .....	30
3.	Waktu/Lama Penelitian .....	30
B.	Rancangan Penelitian .....	31
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
a.	Pendekatan Penelitian .....	31
b.	Jenis Penelitian .....	32
2.	Alur Penelitian .....	33
3.	Prosedur Penelitian .....	35
C.	Data dan Sumber Data .....	39
1.	Data Penelitian .....	39
2.	Sumber Data .....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	40
1.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
2.	Instrumen Penelitian .....	41
E.	Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Hasil Penelitian .....	45
1.	Siklus I .....	45
2.	Siklus II .....	105
B.	Pembahasan .....	129
1.	Pembahasan Siklus I .....	129
2.	Pembahasan Siklus II .....	137

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	140
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	143
<b>LAMPIRAN</b> .....	147

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	29
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	147
Lampiran 2. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	148
Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan I .....	149
Lampiran 4. Materi Pembelajaran .....	158
Lampiran 5. Media Pembelajaran .....	161
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) I .....	163
Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) II .....	164
Lampiran 8. Lembar Evaluasi .....	166
Lampiran 9. Kunci Jawaban Evaluasi .....	169
Lampiran 10. Kisi-Kisi Soal Evaluasi .....	170
Lampiran 11. Hasil Penilaian Sikap .....	176
Lampiran 12. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	178
Lampiran 13. Hasil Penilaian Keterampilan .....	180
Lampiran 14. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I .....	186
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	190
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I .....	195
Lampiran 17. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	200
Lampiran 18. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	201
Lampiran 19. RPP Siklus I Pertemuan II .....	202
Lampiran 20. Materi Pembelajaran .....	211
Lampiran 21. Media Pembelajaran .....	214
Lampiran 22. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) I .....	218
Lampiran 23. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) II .....	219
Lampiran 24. Lembar Evaluasi .....	221
Lampiran 25. Kunci Jawaban Evaluasi .....	224
Lampiran 26. Kisi-Kisi Soal Evaluasi .....	225

Lampiran 27.	Hasil Penilaian Sikap .....	232
Lampiran 28.	Hasil Penilaian Pengetahuan .....	233
Lampiran 29.	Hasil Penilaian Keterampilan .....	235
Lampiran 30.	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II .....	243
Lampiran 31.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	248
Lampiran 32.	Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II .....	253
Lampiran 33.	Pemetaan Kompetensi Dasar .....	259
Lampiran 34.	Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	260
Lampiran 35.	RPP Siklus II .....	261
Lampiran 36.	Materi Pembelajaran .....	269
Lampiran 37.	Media Pembelajaran .....	272
Lampiran 38.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) I .....	276
Lampiran 39.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) II .....	277
Lampiran 40.	Lembar Evaluasi .....	280
Lampiran 41.	Kunci Jawaban Evaluasi .....	283
Lampiran 42.	Kisi-Kisi Soal Evaluasi .....	284
Lampiran 43.	Hasil Penilaian Sikap .....	293
Lampiran 44.	Hasil Penilaian Pengetahuan .....	294
Lampiran 45.	Hasil Penilaian Keterampilan .....	296
Lampiran 46.	Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	302
Lampiran 47.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	306
Lampiran 48.	Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	312
Lampiran 49.	Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I .....	318
Lampiran 50.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I .....	319
Lampiran 51.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I .....	320
Lampiran 52.	Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II .....	321

Lampiran 53.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II .....	322
Lampiran 54.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	323
Lampiran 55.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aktivitas Guru, dan Aktivitas Peserta Didik .....	324
Lampiran 56.	Dokumentasi .....	325
Lampiran 57.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....	328
Lampiran 58.	Surat Balasan Sekolah Telah Melaksanakan Penelitian .....	329

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi aktif antara peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rachmawati & Daryanto (2015), proses pembelajaran merupakan kegiatan komunikasi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar di lingkungan belajar. Proses ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga program tindak lanjut.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 yang menggunakan tema untuk menggabungkan aktivitas pembelajaran, dan mengintegrasikan sebagian mata pelajaran sekaligus secara tatap muka dan berpusat pada peserta didik. Menurut Hidayah (2015), pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan sebagian mata pelajaran untuk memberikan peserta didik pengalaman yang berfaedah.

Proses pembelajaran tematik terpadu diharapkan terlaksana dengan efektif melalui berbagai persiapan seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media/alat belajar, sumber belajar, dan sebagainya

dalam bentuk pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebaik-baiknya karena RPP merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran akan terlaksana secara efektif, menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif. Idealnya pembelajaran tematik terpadu yaitu agar guru mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Kemudian idealnya RPP dalam menyusunnya guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru dengan melakukan analisis terhadap berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Analisis yang dilakukan pada poin sebelumnya bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik itu dari segi situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Menurut Suciati dan Astuti (2016), RPP yang baik adalah uraian rencana lengkap yang dapat membantu guru dalam mengajar, dan RPP yang baik selalu mencerminkan keadaan sebenarnya mengajar di kelas.

Meski hampir semua sekolah dasar sekarang ini menggunakan kurikulum 2013, namun masih banyak guru yang kurang menguasai kurikulum 2013 itu sendiri. Menurut Rosinta dan Zaiyasni (2020),

banyak guru yang kurang mampu merealisasikan pembelajaran tematik terpadu seperti yang diharapkan. Hal ini bisa kita lihat dari beragam kejadian yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada hari pertama observasi hari Selasa 12 Januari 2021 di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang pada proses pembelajaran tematik terpadu tema 6 (Cita-Citaku) subtema 1 (Aku dan Cita-Citaku) pembelajaran 2. Peneliti memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti melihat guru berpedoman kepada buku guru dan siswa, tetapi tidak dianalisis kembali. Lalu ada juga guru hanya memakai RPP yang telah jadi yang didapatnya dari pelatihan guru, guru tidak merubahnya kembali RPP tersebut sesuai dengan KD yang dicapai, indikator tidak sesuai dengan KKO, contohnya pada salah satu indikator memakai kata “Memahami”, sedangkan pada KKO tidak ada kata tersebut dan juga guru tidak merubah RPP sesuai dengan kondisi pembelajaran sekarang.

Pada hari kedua observasi hari Rabu 13 Januari 2021 di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang pada proses pembelajaran tematik terpadu tema 6 (Cita-Citaku) subtema 1 pembelajaran 3, peneliti menemukan beberapa fenomena atau gejala-gejala yang dialami oleh guru. Masalah yang muncul yaitu : (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), hal ini dibuktikan guru lebih aktif daripada peserta didik dalam proses

pembelajaran, (2) guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, seperti metode ceramah, (3) guru kurang memberikan kesempatan berpikir kritis kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah berbagai informasi karena peserta didik cenderung diberitahu oleh guru saat mengajar, (4) guru kurang totalitas dalam menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi pada guru tersebut berakibat kepada peserta didik, seperti : (1) peserta didik masih bersifat pasif saat belajar, hal ini dilihat saat guru melakukan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung, (2) peserta didik masih merasa kaku karena tidak adanya variasi guru dalam mengajar, (3) peserta didik kurang berpikir kritis dan rendah rasa ingin tahunya karena peserta didik hanya cenderung diberitahu oleh gurunya, (4) peserta didik tidak percaya diri saat menampilkan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik belum mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran, hal ini juga dikarenakan oleh model pembelajaran yang digunakan guru tidak inovatif dan menyenangkan, peserta didik kurang diberi kesempatan bekerja aktif dalam proses pembelajaran baik untuk memahami materi. Akhirnya permasalahan yang terjadi pada guru berdampak buruk terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan beberapa fenomena atau gejala-gejala yang terlihat, maka peneliti melakukan upaya meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru diharapkan untuk bisa memilih model

pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik, materi dan perkembangannya. Menurut Dania dan Sukma (2020), ditinjau dari karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang aktif belajar berkelompok, peneliti merekomendasikan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Inkuiri adalah proses memperoleh informasi dengan melaksanakan observasi atau eksperimen menggunakan keterampilan berpikir kritis dan logis untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah. Model pembelajaran inkuiri mempunyai tujuan yaitu mengajak peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam mencari atau menemukan jawaban secara mandiri hingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang telah ia ajukan. Menurut Ngalimun (2012) tujuan keseluruhan dari inkuiri merupakan proses untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan akademik dan pengetahuan untuk mengajukan pertanyaan, dan kemudian dapat menemukan jawaban sendiri, sehingga menjadi pemecah masalah yang mandiri. Menurut Damayanti (2014), alasan penggunaan inkuiri ialah dengan mencari sendiri konsep yang diteliti, peserta didik akan lebih menguasai materi tersebut dan akan bertahan dalam jangka waktu lebih lama.

Pada pelaksanaan model pembelajaran inkuiri, peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran dari penjelasan guru melainkan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dan memberikan bimbingan serta pengawasan terhadap kegiatan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Beberapa penelitian lain yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model inkuiri diantaranya adalah: (1) Revi Muslim, Zainal Abidin Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran *Inkuiri* di Sekolah Dasar penelitian ini menunjukkan data hasil penelitian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I presentase skor yang didapat yaitu 79% meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 83% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%, dan data hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus I pertemuan I menunjukkan hasil persentase kegiatan guru dan siswa adalah 72% meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 83% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. (2) Rosinta, Zaiyasni Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah hasil

penelitian menunjukkan hasil penilaian RPP siklus I diperoleh rata-rata 79,54% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,18% dengan kriteria kerbehasilan sangat baik. Perolehan hasil data penelitian pada siklus I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 81,24% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik, sedangkan dari aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 79,68% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Ditinjau dari beberapa keunggulan model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh guru dan berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang”**.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model inkuiri di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang?

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model inkuiri di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model inkuiri di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model inkuiri di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang. Secara khusus, tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model inkuiri di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang.
2. Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model inkuiri di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan model inkuiri.
2. Bagi guru, Sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran dengan model inkuiri dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi peserta didik, Agar lebih meningkatkan proses pembelajaran serta mengembangkan berbagai aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.
4. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu disekolahnya dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Proses Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi aktif antara peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suprihatiningrum (2016) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi aktif antara peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Dania dan Sukma (2020), dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk saling berbagi dan mengolah informasi, sehingga ilmu disampaikan berguna terhadap peserta didik yang ditandai dengan perubahan perilaku individu menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Sumantri (2016) proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas dimana pendidik memberikan konsep atau materi pembelajaran terhadap peserta didik yang dimilikinya.

##### **b. Tujuan Proses Pembelajaran**

Tujuan proses pembelajaran merupakan bentuk proses memperoleh informasi dalam bentuk pengetahuan untuk mempermudah peserta didik memahami konsep dengan ditandainya perubahan sikap peserta didik tersebut. Menurut Benny

A. Pribadi (dalam Aditya, 2016) tujuan proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk memudahkan peserta didik bisa mencapai kemampuan yang diharapkan. Capaian tujuan proses pembelajaran penting dirancang secara sistematis dan struktural.

Selain itu tujuan proses pembelajaran juga untuk berbagi dan memproses informasi untuk membuat pengetahuan yang diberikan berguna bagi peserta didik ditandai dengan perubahan perilaku individu yang lebih baik. Menurut Dania dan Sukma (2020), guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat mencapai segala upaya yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran tersebut.

c. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dialami seorang manusia sepanjang hayat kapanpun dan dimanapun itu. Dalam proses pembelajaran ini memiliki beberapa karakteristik. Menurut Husamah (2013), karakteristik dalam proses pembelajaran merupakan perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah, melainkan harus terjadi secara timbal balik.

Selanjutnya menurut Syaiful (2011), karakteristik proses pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal yaitu aktivitas peserta didik dalam proses berpikir, dalam pembelajaran harus adanya

proses tanya jawab yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran adalah kegiatan yang mesti terjadi timbal balik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menyenangkan dalam memperkuat kemampuan berpikir untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri.

d. Tahap-tahap Proses Pembelajaran

Sebagai suatu proses, di dalam keberlangsungannya proses pembelajaran terdiri atas beberapa tahap. Untuk sampai pada pemerolehan suatu kompetensi, maka seseorang harus melewati beberapa tahap dalam proses pembelajaran. Menurut Syah (2004), dalam proses pembelajaran peserta didik menempuh tiga episode/tahap yaitu : (1) Tahap informasi, (2) Tahap transformasi, (3) Tahap evaluasi. Sementara menurut Suryosubroto (2009), pelaksanaan proses pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu tahap sebelum pengajaran, tahap pengajaran, dan tahap sesudah pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam proses pembelajaran adalah yang ditempuh dalam kegiatan proses pembelajaran yang meliputi

tahap penerimaan informasi pelajaran, tahap transformasi, dan tahap evaluasi.

## 2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 yang menggunakan tema untuk menggabungkan aktivitas pembelajaran, dan mengintegrasikan sebagian mata pelajaran sekaligus secara tatap muka dan berpusat pada peserta didik. Menurut Iasha (2018) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terintegrasi yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberikan peserta didik pengalaman yang berarti.

Sedangkan menurut Muslim dan Abidin (2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 yang menggunakan tema untuk menggabungkan aktivitas pembelajaran, dan mengintegrasikan sebagian mata pelajaran sekaligus secara tatap muka dan berpusat pada peserta didik. Sependapat dengan Hidayah (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan sebagian mata pelajaran untuk memberikan peserta didik pengalaman yang berfaedah.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik mengembangkan pemahaman pemikiran konsep dan mengubah kondisi aktivitas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Menurut Hasrawati (2016), tujuan pembelajaran tematik terpadu merupakan dimana pembelajaran ini bisa mewujudkan situasi proses pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan menurut Hosnan (dalam Resnani, 2019) tujuan pembelajaran tematik terpadu merupakan pendalaman penalaran konsep pembelajaran peserta didik dengan cara yang lebih bermakna.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa karakteristik diantaranya ialah : berpusat pada peserta didik (student center), peserta didik mengalami pengetahuan atau pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas, dan pembelajaran tematik bersifat fleksibel dan juga menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, Rusman (2017) karakteristik pembelajaran tematik terpadu ialah : (1) berpusat pada peserta didik (student-center), (2) memberikan pengetahuan langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5)

bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran selaras dengan kesenangan dan kebutuhan peserta didik, dan (7) memanfaatkan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Sumantri, 2016), pembelajaran tematik terpadu mempunyai karakteristik, yaitu: (1) berpusat terhadap peserta didik, dan guru memainkan peran yang lebih besar sebagai fasilitator, (2) peserta didik mengalami hal-hal yang nyata dengan diberikannya pengalaman langsung, (3) fokus pembelajaran adalah mendiskusikan tema yang paling relevan dengan peserta didik dan pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas, (4) peserta didik bisa menguasai konsep secara keseluruhan dengan disajikannya konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) guru bisa menghubungkan bahan ajar dalam satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya yang bisa dikatakan bersifat fleksibel, (6) pembelajaran tematik terpadu mengadopsi prinsip belajar PAKEM, yaitu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan bersenang-senang.

#### d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam proses pembelajaran tentu pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya yaitu : pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik usia sekolah dasar, peserta didik lebih bisa fokus terhadap pembelajaran yang telah disediakan oleh guru, dapat melahirkan kecakapan atau keterampilan sosial peserta

didik, dan guru dapat mempersingkat waktu dalam menyiapkan pembelajaran.

Ada juga beberapa keuntungan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Keuntungan yang dimaksud menurut Suryosubroto (2009: 136) yaitu: (1) menarik karena berkaitan dari kesenangan dan kebutuhan peserta didik, (2) pengetahuan dan proses belajar berkaitan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (3) hasil belajar akan awet lebih lama karena lebih berkesan dan berfaedah, dan (4) menumbuhkembangkan kecakapan sosial, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan reaksi terhadap ide orang lain.

Sedangkan menurut Rusman (2017), diantaranya: (1) pengetahuan dan proses belajar sangat berkorelasi dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) aktivitas yang dipilih pada saat melaksanakan pembelajaran tematik didasarkan pada kesenangan dan kebutuhan peserta didik, (3) proses belajar akan lebih bermanfaat dan berkesan terhadap peserta didik sehingga hasil belajar bisa bertahan lebih lama, (4) membantu mewujudkan kecakapan berpikir peserta didik, (5) melaksanakan proses pembelajaran pragmatis selaras dengan permasalahan yg sering dihadapi peserta didik di lingkungannya, dan (6) mengembangkan kecakapan sosial peserta didik, seperti

kerjasama, toleransi, komunikasi, dan reaksi terhadap ide orang lain.

Sependapat dengan Daryanto (2014) keuntungan pembelajaran tematik yaitu: (1) peserta didik dengan mudah fokus dengan tema tertentu, (2) peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran yang bertema sama, (3) peserta didik dapat merasakan manfaat dan makna pembelajaran karena materi tersebut disajikan dengan latar tema yang nyata, (4) peserta didik antusias dalam belajar karena bisa berinteraksi terhadap kondisi yang jelas, dan mengembangkan kemampuannya dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain, (5) guru bisa mempersingkat waktu karena mata pelajaran yang ditampilkan bisa segera dipersiapkan.

### 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang disiapkan terlebih dahulu oleh guru terkait materi yang diajarkan pada hari itu dan mengacu terhadap silabus sebelum proses pembelajaran dimulai. Menurut Trianto (2011), rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah program yang menjelaskan tahap pembelajaran dan organisasi yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditentukan dalam standar isi dan telah dijelaskan dalam silabus.

Sedangkan menurut Fadhillah (2014), rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP merupakan sebuah rencana pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Sependapat dengan Suseno & Trianto (2017) RPP merupakan sejenis rencana pembelajaran, yang dikembangkan secara detail sesuai dengan materi atau tema tertentu yang berkaitan dengan silabus.

b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan agar guru lebih siap dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Menurut Ihwan dan Hastuti (2020), rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus bertujuan menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan supaya guru akan lebih siap dalam kegiatan proses pembelajaran, dan guru tahu apa yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran yang direncanakan dengan matang dalam RPP.

Sedangkan tujuan RPP menurut At-Taubany dan Suseno (2017) yaitu: 1) Menumbuhkan kreativitas dan potensi inovasi guru selama membuat RPP, 2) Menunjukkan ciri-ciri RPP berdasarkan

dengan lingkungan sekolah, 3) Mewujudkan dan meningkatkan profesionalisme guru.

c. Komponen-komponen RPP

Menurut Trianto (2011), khusus pembelajaran tematik terpadu, rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah perwujudan dari pengalaman belajar peserta didik yang tertuang dalam silabus pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar dan indikator yang akan diterapkan, (3) materi dan uraiannya yang penting dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator, (4) strategi pembelajaran, (5) alat dan media yang diperlukan untuk memperlancar pengembangan kompetensi dasar, dan sumber bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran tematik berdasarkan kompetensi dasar yang perlu dikuasai, dan (6) penilaian dan tindak lanjut. Pada kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perlu dirumuskan secara jelas dan sistematis.

Menurut Fahillah (2014), idealnya RPP perlu mencakup keseluruhan komponen, namun jika tidak memungkinkan, minimal memuat lima komponen utama yaitu sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pokok, (3) metode pembelajaran, (4) sumber pembelajaran, dan (5) penilaian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu: identitas,

KD dan indikator, materi pokok, sumber belajar, metode, strategi, media pembelajaran, dan penilaian.

Selain menyusun RPP sesuai dengan komponen-komponennya, guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang terpadu, yakni seperti tuntutan Kurikulum 2013 pembelajaran tingkat Sekolah Dasar merupakan pembelajaran tematik terpadu.

#### 4. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang mendeskripsikan proses yang ditempuh dalam proses belajar mengajar supaya dicapai perubahan khusus pada sikap peserta didik seperti yang diharapkan. Menurut Octavia (2020), model pembelajaran merupakan suatu proses atau pola sistematis yang dapat digunakan untuk memandu pencapaian tujuan pembelajaran, meliputi strategi, teknik, metode, materi, alat, dan media.

Sedangkan menurut Sumantri (2016), model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang mendeskripsikan proses yang ditempuh dalam proses belajar mengajar supaya dicapai perubahan khusus pada sikap peserta didik semacam yang diharapkan. Sependapat dengan Trianto (2012), model pembelajaran merupakan bentuk gagasan yang menggambarkan langkah sistematis dalam mengorganisasikan pemahaman belajar untuk memperoleh tujuan belajar khusus.

## 5. Hakikat Model Pembelajaran Inkuiri

### a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran dengan proses memperoleh informasi dengan melaksanakan observasi atau eksperimen menggunakan keterampilan berpikir kritis dan logis untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah.

Menurut Sani (2015) Inkuiri merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan untuk melakukan penyelidikan dalam membangun pengetahuan dan makna baru. Sedangkan menurut Suhada (2017) Inkuiri merupakan proses kegiatan pembelajaran yang menekankan supaya peserta didik belajar secara aktif memperoleh konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang ditujukan. Sependapat dengan Damayanti (2014) Inkuiri merupakan proses memperoleh informasi dengan melaksanakan observasi atau eksperimen menggunakan keterampilan berpikir kritis dan logis untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah.

### b. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri mempunyai tujuan yaitu mengajak peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam

mencari atau menemukan jawaban secara mandiri hingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang telah ia ajukan.

Menurut Muslim dan Abidin (2020), model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mewujudkan kecakapan cara berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menelisik dan menemukan sendiri jawaban atas masalah yang diajukan kepada peserta didik. Sedangkan menurut Ngalimun (2012) tujuan keseluruhan dari inkuiri merupakan proses untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan akademik dan pengetahuan untuk mengajukan pertanyaan, dan kemudian dapat menemukan jawaban sendiri, sehingga menjadi pemecah masalah yang mandiri.

c. Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan inkuiri dapat mengembangkan konsep diri, mendorong peserta didik akan keingintahuannya terhadap peristiwa alam melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru, peserta didik bisa merumuskan sendiri hipotesisnya, dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut berpikir kritis dan bekerja secara aktif, dan menjauhkan peserta didik dari cara pembelajaran konvensional. Menurut Susanto (2013) proses pembelajaran berbasis inkuiri yang dimulai dari pertanyaan bisa merangsang keingintahuan peserta didik terhadap peristiwa alam.

Sedangkan menurut Syamsuarni (2016), model inkuiri memberikan banyak manfaat terhadap guru dan peserta didik. Melalui model inkuiri, guru harus mahir mengelola, menuntun, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, dan peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi belajar mencari informasi sendiri dengan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered) tetapi berpusat pada peserta didik (student-centered).

Sependapat dengan Roestiyah (dalam Nurdin dan Adriantoni, 2016), kelebihan model pembelajaran inkuiri diantaranya yaitu :

- (1) bisa membuat dan mewujudkan “self concept” di kalangan peserta didik, sehingga peserta didik bisa lebih memahami konsep dan gagasan,
- (2) membantu menggunakan memori dan dan memindahkan dalam kondisi proses pembelajaran yang baru,
- (3) menggerakkan peserta didik untuk bernalar dan bekerja secara aktif, obyektif, jujur, dan terbuka,
- (4) menggerakkan peserta didik untuk bernalar secara intuitif dan mengemukakan hipotesis sendiri,
- (5) memberi kesenangan yang bersifat intrinsik,
- (6) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan,
- (7) bisa mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik,
- (8) beri peserta didik kemandirian untuk belajar secara individu,
- (9) peserta

didik bisa menjauhi metode pembelajaran konvensional, dan (10) beri peserta didik waktu yang cukup agar peserta didik bisa menyerap dan menampung informasi.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Saat menggunakan model inkuiri untuk proses pembelajaran, beberapa tahapan penting dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Langkah pembelajaran melalui model inkuiri menurut Sani (2015) biasanya mencakup diantaranya :**1) Membuat rumusan masalah.** Peserta didik mengajukan pertanyaan dari sebuah permasalahan yang mungkin diteliti, **2) Mengembangkan dan merumuskan hipotesis.** Peserta didik membuat hipotesis atau jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti, **3) Merencanakan dan membuat aktivitas untuk menguji hipotesis.** Peserta didik melaksanakan aktivitas survei untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan, **4) Mengambil Kesimpulan.** Peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelaahan data yang telah diselesaikan.

Sedangkan menurut Wina (dalam al-Tabany, 2014: 88), langkah-langkah proses pembelajaran model inkuiri yaitu:

**1) Tahap orientasi.** Pada tahap ini, guru hendaknya mempersiapkan kondisi supaya peserta didik siap untuk kegiatan proses pembelajaran, serta mendorong dan mengajak peserta didik untuk bernalar memecahkan masalah, **2) Tahap merumuskan masalah.** Mengajukan pertanyaan adalah tahap yang membawa peserta didik dalam sebuah masalah yang mengandung masalah yang sulit, **3) Tahap**

**merumuskan hipotesis.** pada tahap ini, guru mengembangkan potensi menerka (berhipotesis) pada setiap peserta didik, yaitu dengan menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang peserta didik agar mampu menyampaikan jawaban sementara atau bisa membuat berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dan permasalahan yang diteliti, **4) Tahap mengumpulkan data.** Pada langkah ini, peran guru adalah mengajukan pertanyaan untuk merangsang peserta didik bernalar menemukan informasi yang peserta didik inginkan, **5) Tahap menguji hipotesis.** fase penentuan jawaban mana yang dapat diterima berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari penghimpunan data, **6) Tahap merumuskan kesimpulan.** mendeskripsikan hasil yang telah diteliti berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan disini untuk menarik kesimpulan yang valid, guru harus dapat menuntun peserta didik dalam menemukan data mana yang relevan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, pada penelitian ini peneliti menggunakan tahap-tahap model inkuiri menurut Wina (dalam al-Tabany, 2014: 88), langkah-langkah proses pembelajaran model inkuiri yaitu: 1) Tahap orientasi, 2) Tahap merumuskan masalah, 3) Tahap merumuskan hipotesis, 4) Tahap mengumpulkan data, 5) Tahap menguji hipotesis, dan 6) Tahap merumuskan kesimpulan, karena tahap-tahap model inkuiri yang dikemukakan Wina lebih kompleks, lebih mudah dipahami, dan sesuai untuk proses pembelajaran.

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori ini berisi observasi penelitian tentang proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan adanya masalah yang belum terlaksananya proses

pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berharap dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berbasis pada penemuan, dengan memberikan rangsangan berupa tujuan pembelajaran, peserta didik dapat membuat penemuan baru, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi eksplorasi. Agar model pembelajaran inkuiri berjalan dengan baik dalam pembelajaran tematik terpadu, guru harus memperhatikan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu merencanakan jadwal, mereview kurikulum, sumber belajar lengkap seperti buku guru dan buku siswa, dan sumber terkait lainnya, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar pertanyaan, dan membuat lembar observasi RPP lalu menyusun instrumen aktivitas guru dan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, digunakan model pembelajaran inkuiri sesuai langkah-langkah berikut untuk melakukan proses pembelajaran tematik terpadu menurut Wina (dalam al-Tabany, 2014: 88), yaitu:

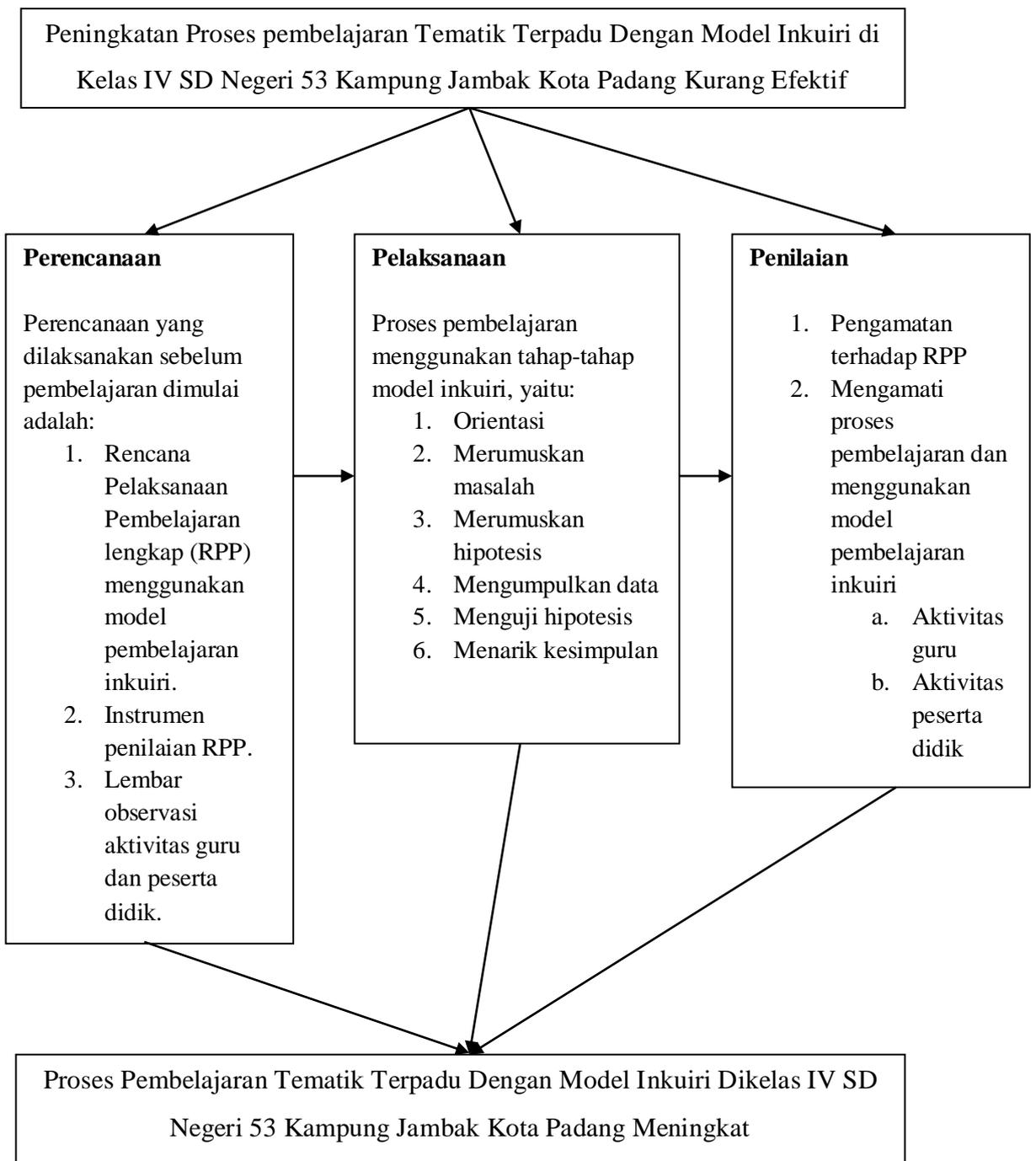
1. Orientasi, dalam tahap ini akan dideskripsikan tahap-tahap inkuiri dan tujuan dari setiap tahap, dari tahap orientasi hingga tahap kesimpulan,

dan pentingnya materi serta aktivitas pembelajaran akan dijelaskan untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

2. Merumuskan masalah, pada tahap ini peserta didik hendaknya merumuskan masalah sendiri tanpa bimbingan guru, guru hanya menuntun dan mengarahkan peserta didik merumuskan masalah yang mengandung jawaban teka-teki dan sebenarnya jawabannya sudah pasti ada, namun disini hanya perlu mencari, menemukan jawabannya secara valid.
3. Merumuskan hipotesis, pada tahap ini hipotesis yang nantinya akan diteliti keakuratannya, peserta didik menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah peserta didik rumuskan tadi.
4. Mengumpulkan data, pada tahap ini untuk mencari atau menemukan informasi yang diinginkan, guru mengajukan atau menyampaikan beberapa pertanyaan yang bisa merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.
5. Menguji hipotesis, dalam langkah ini untuk menguji keakuratan data, peserta didik mengajukan jawaban dari pertanyaan yang dimana jawaban itu sesuai dengan data dan informasi yang ditemukan berdasarkan pengumpulan data yang artinya keakuratan jawaban yang disampaikan sesuai dengan penjelasan, namun harus didukung oleh referensi yang ditemukan dan bisa diinterpretasikan.
6. Merumuskan kesimpulan, pada langkah ini peserta didik menarik dan menjelaskan kesimpulan sesuai dengan hasil pengujian hipotesis.

Dalam penilaian ini menilai dari tiga aspek yaitu penilaian RPP, guru dan peserta didik. Melalui penilaian ini diharapkan guru mampu meningkatkan implementasi rencana proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka teori dapat diuraikan sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Inkuiri, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk proses pembelajaran peserta didik dengan model Inkuiri di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran model Inkuiri. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang. Adapun komponen-komponen RPP menurut Trianto (2011), khusus pembelajaran tematik terpadu, rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah perwujudan dari pengalaman belajar peserta didik yang tertuang dalam silabus pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar dan indikator yang akan diterapkan, (3) materi dan uraiannya yang penting dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator, (4) strategi pembelajaran, (5) alat dan media yang diperlukan untuk memperlancar pengembangan kompetensi dasar, dan sumber bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran tematik berdasarkan kompetensi dasar yang perlu dikuasai, dan (6) penilaian dan tindak lanjut.

Hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh dengan nilai rata-rata adalah 80,55% dengan kualifikasi B (Baik). Kemudian meningkat pada siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Inkuiri untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang dilaksanakan dalam 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai langkah-langkah model Inkuiri menurut Wina (dalam al-Tabany, 2014:88).

Hasil penilaian pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus I diperoleh dengan nilai rata-rata adalah 76,52% dengan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya meningkat pada siklus II adalah 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Inkuiri di kelas IV SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang masuk pada kategori sangat baik yaitu peningkatan dari 76,52% pada siklus I menjadi 90,62% pada siklus II. Maka pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Inkuiri sudah berhasil dalam meningkatkan proses belajar peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP, dalam merumuskan indikator juga sebaiknya guru menyesuaikan indikator dengan kompetensi dasar serta menggunakan kata kerja operasional (KKO) berbasis HOTS dan guru sebaiknya merancang RPP menggunakan model pembelajaran Inkuiri karena pemilihan model pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu alternatif dan sangat baik untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu. Dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat membantu peserta didik mendorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam mencari atau menemukan jawaban secara mandiri hingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang telah ia ajukan
2. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Inkuiri layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran. Untuk menerapkan model Inkuiri dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri, yaitu : 1) Tahap Orientasi, 2) Tahap Merumuskan masalah, 3) Tahap Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Tahap Merumuskan kesimpulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012 Vol XII No. 2, 216-231.*
- Aditya, Dedy Yusuf. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X.*
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: KENCANA.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar & Suseno, Hadi. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Damayanti, Ida. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *JPGSD. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014.*
- Dania, Rama dan Sukma Elfia. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020 ISSN: 2614-3097.*
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadhillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri Indriani. (2015). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015 ISSN 2406-8012.*
- Hasrawati. (2016). Perangkat Pembelajaran Tematik di SD. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 1, June 2016.*

- Hidayah, Nurul. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 1 Juni 2015*.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Iasha, Vina. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018*.
- Ihwan, Khoirul dan Hasturi, Hera. (2020). Evaluasi RPP Berdasarkan Prinsip Pembuatannya Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Pada Guru Sejarah di SMAN 3 Padang Panjang. *Kronologi Vol. 2 No. 2 Tahun 2020*.
- Indriyani, Desi, dan Desyandri. (2019). The Influence Of Children's Learning In Science (Clis) Model On Student Learning Outcomes Integrated Thematics In Class IV SD. *International Journal of Educational Dynamics Vol. 1 No. 2 (pp. 25-32) June 2019*.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslim, Revi dan Abidin, Zainal. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020*.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurdin dan Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Octavia, Shilpy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017*.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Mengatur*

- Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga Negara RI Tahun 2003, No. 19.* Sekretariat Negara. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI.* Jakarta: KENCANA.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik.* Yogyakarta: Gava Media.
- Resnani. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12 (1) : 9 – 14, 2019.*
- Rosinta dan Zaiyasni. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD Volume 8, Nomor 8, Tahun 2020.*
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum.* Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiasih, Shanty Della, dkk. (2016). Penggunaan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet di Kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1, (2016).*
- Suciati, Rizkia dan Astuti Yuni. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa Calon Guru Biologi. *EDUSAINS Volume 8 Nomor 02 Tahun 2016, 193-200.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Hidayati. (2017). Model Pembelajaran Inquiry dan Kemampuan Berpikir

- Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR Volume 8, Edisi 2, Desember 2017*.
- Sumantri, Mohammad Syarif. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3, No. 1 (2015) 73-82*.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuarni. (2016). Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar X. *e-Journal Inovasi Pembelajaran SD Vol 1, Vol 1 2016*.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Hermin Tri, dkk. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1SD. *Edcomtech Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016*.
- Widyaningrum, Retno. (2012). Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Cendekia Vol. 10, No. 1, Juni 2012*.
- Widyastuti, Fransiska Pury, dkk. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning. *JURNAL KIPRAH, Juni 2018; VI(1): 1-13*.